

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2021-2022

Sri Hariyanti

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: srihariyanti0404@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam menopang perekonomian daerah, terutama di wilayah yang didominasi oleh aktivitas agraris seperti Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut pada periode 2021–2022 serta meninjau relevansinya dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kontribusi sektor pertanian, dan indikator ekonomi lainnya. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung Selatan, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, menjaga stabilitas pangan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian dipandang sebagai sektor yang memiliki nilai strategis dalam mewujudkan keadilan distribusi, keberkahan usaha, dan keberlanjutan ekonomi berbasis kemaslahatan. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam pembangunan daerah.

Kata kunci: sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, ekonomi Islam, Lampung Selatan, maqashid syariah

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian penting dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan (Mubarok, 2023). Di Indonesia, sektor pertanian masih memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki karakteristik agraris (Muta'ali, 2019). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar di sektor ini adalah Kabupaten Lampung Selatan. Dengan luas wilayah pertanian yang signifikan serta sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sektor pertanian menjadi tulang punggung utama bagi perekonomian lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana sektor ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, khususnya dalam kurun waktu yang relatif dekat, yaitu tahun 2021 hingga 2022.

Lampung Selatan memiliki kekayaan sumber daya alam dan iklim yang mendukung berbagai jenis pertanian, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hingga peternakan. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan secara langsung maupun tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Shinta, 2001). Namun, dalam praktiknya, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan potensi yang dimiliki. Seringkali terdapat hambatan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya inovasi teknologi, serta kurangnya dukungan infrastruktur dan kebijakan yang berkeadilan (Budiarto et al., 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui peran aktual sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain penting dilihat dari sisi kuantitatif dan makroekonomi, pengaruh sektor pertanian terhadap ekonomi juga dapat ditinjau dalam perspektif nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan, keberkahan, distribusi yang merata, serta keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya (Rustya, 2023). Sektor pertanian dalam pandangan Islam bukan hanya alat untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, menjamin keamanan pangan, dan menjaga keseimbangan lingkungan (Fatmawati et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap peran sektor pertanian tidak cukup hanya dengan melihat angka kontribusi terhadap PDRB, tetapi juga perlu ditelaah melalui kacamata nilai dan prinsip syariah.

Tahun 2021 dan 2022 merupakan periode penting dalam pembangunan ekonomi pascapandemi COVID-19, di mana berbagai sektor ekonomi mulai mengalami pemulihan. Dalam konteks ini, sektor pertanian menjadi sektor yang relatif tahan terhadap krisis karena sifatnya yang langsung berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020). Maka dari itu, melihat bagaimana sektor pertanian berperan dalam menstabilkan dan bahkan mendorong pertumbuhan ekonomi pada periode ini menjadi sangat relevan. Terlebih lagi, pemerintah pusat maupun daerah mulai menunjukkan perhatian yang lebih serius terhadap ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi lokal.

Lampung Selatan sebagai salah satu daerah yang memiliki kontribusi besar terhadap ketahanan pangan Provinsi Lampung tentu memerlukan strategi pembangunan ekonomi yang berfokus pada penguatan sektor unggulan, termasuk sektor pertanian. Penelitian ini hadir untuk

menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara pertumbuhan sektor pertanian dan peningkatan ekonomi daerah. Dengan menggunakan data makroekonomi serta pendekatan ekonomi Islam, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam menyusun kebijakan pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi Islam, pertanian memiliki posisi istimewa. Rasulullah SAW bahkan memberikan penghargaan tinggi terhadap aktivitas bercocok tanam dan beternak, karena keduanya memberikan manfaat langsung kepada manusia dan lingkungan (Abkim, 2019). Prinsip-prinsip seperti larangan penimbunan hasil pertanian, kewajiban zakat hasil bumi, serta anjuran pemanfaatan lahan secara produktif menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan peran sektor ini dalam menopang kesejahteraan umat (Afdhal et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian dapat dipandang sebagai bentuk nyata dari implementasi maqashid syariah, yaitu menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga harta (*hifz al-mal*), dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*).

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa petani sering kali menjadi kelompok ekonomi yang paling rentan. Harga komoditas yang tidak stabil, sistem distribusi yang dikuasai tengkulak, serta minimnya akses terhadap teknologi dan pembiayaan syariah menjadi persoalan yang menghambat kontribusi maksimal sektor pertanian terhadap ekonomi daerah (Saripudin, 2021). Oleh karena itu, penguatan institusi pertanian berbasis nilai-nilai Islam, seperti koperasi syariah, bank pertanian syariah, serta sistem distribusi adil, menjadi sangat penting dalam membangun ekonomi pertanian yang kokoh dan berdaya saing.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh adanya kebutuhan akan model pembangunan ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan (*growth-oriented*), tetapi juga pada pemerataan dan keberlanjutan (Stamboel, 2013). Perspektif ekonomi Islam menawarkan paradigma alternatif yang lebih holistik, di mana pembangunan tidak hanya diukur dari kenaikan angka PDRB, tetapi juga dari distribusi manfaat, keberkahan usaha, dan partisipasi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penting untuk melihat sektor pertanian bukan hanya sebagai sektor ekonomi teknis, tetapi sebagai bagian dari sistem nilai dan etika sosial (Miftah & Bondowoso, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: sejauh mana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan pada periode 2021–2022, dan bagaimana kesesuaian serta kontribusinya dalam perspektif ekonomi Islam? Pertanyaan ini akan dijawab melalui analisis data makroekonomi daerah, serta kajian literatur ekonomi Islam yang relevan. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan ekonomi daerah yang lebih adil, produktif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha tani, dan lembaga keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada penguatan sektor pertanian. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi yang inklusif, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan ekonomi daerah secara nyata.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur sejauh mana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara objektif berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini bersifat eksplanatif, yaitu bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu sektor pertanian, dengan variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pertanian, serta dokumen dan laporan tahunan yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2021 dan 2022.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk mengakses data makroekonomi yang dibutuhkan, seperti PDRB per sektor, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, luas lahan pertanian, produksi komoditas utama, serta data lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan landasan konseptual, termasuk konsep pertumbuhan ekonomi, peran sektor pertanian, dan nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan distributif, keberlanjutan, serta maqashid syariah. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis dilakukan menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS, dengan menguji koefisien regresi, nilai signifikansi (p-value), dan besaran pengaruh (R square).

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan normatif melalui kajian literatur ekonomi Islam untuk memberikan interpretasi nilai terhadap temuan kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan mengkaji prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan ('adl), keseimbangan (mizan), dan kemaslahatan (maslahah) dalam konteks pembangunan ekonomi daerah berbasis sektor pertanian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan dimensi etik dan spiritual dalam pembacaan data ekonomi, sehingga hasil penelitian tidak hanya menyampaikan fakta empiris, tetapi juga menyoroti sejauh mana sistem ekonomi daerah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, metode penelitian ini bersifat komprehensif, karena tidak hanya menggunakan analisis statistik sebagai alat pengukur pengaruh, tetapi juga memasukkan pertimbangan moral dan etis dalam rangka menyusun rekomendasi pembangunan yang selaras dengan prinsip syariah.

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, terutama sebagai kontributor utama dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Berdasarkan data BPS, sektor ini secara konsisten menempati posisi strategis dalam memberikan nilai tambah ekonomi yang besar. Pada tahun 2021, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mencapai lebih dari 20%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya bersifat subsisten, tetapi juga berpotensi menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi lokal.

Salah satu indikator penting yang menunjukkan peran vital sektor pertanian adalah kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Selatan menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik sebagai petani lahan, peternak, buruh tani, maupun pelaku usaha kecil berbasis pertanian. Tingginya tingkat keterlibatan

masyarakat secara langsung dalam sektor ini menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor-sektor lain seperti perdagangan, jasa pengangkutan, serta industri pengolahan hasil pertanian. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian akan berdampak luas pada dinamika ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, sektor pertanian juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya berbagai program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian yang didukung oleh pemerintah daerah, produktivitas pertanian cenderung meningkat. Peningkatan hasil panen komoditas unggulan seperti padi, jagung, dan hortikultura turut mendorong daya beli masyarakat dan memperkuat konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam kondisi ini, sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber penghidupan yang menjanjikan secara ekonomi.

Namun demikian, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala struktural masih menjadi penghambat, seperti rendahnya akses terhadap teknologi pertanian modern, minimnya pendampingan teknis, serta keterbatasan dalam rantai distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Ketergantungan petani terhadap pola tanam konvensional dan musim hujan juga menyebabkan ketidakpastian hasil panen, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang tepat dibutuhkan untuk mendorong transformasi sektor pertanian menjadi lebih produktif dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang ekonomi makro, sektor pertanian yang kuat akan membantu menjaga stabilitas ekonomi daerah, khususnya dalam menghadapi krisis. Pada masa pandemi COVID-19, ketika banyak sektor seperti industri dan jasa mengalami kontraksi tajam, sektor pertanian tetap bertahan dan bahkan menjadi penyangga ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki ketahanan (resilience) tinggi terhadap guncangan ekonomi eksternal, dan layak untuk mendapat perhatian prioritas dalam kebijakan pembangunan jangka menengah dan panjang di tingkat daerah.

Lebih lanjut, potensi ekspor hasil pertanian dari Kabupaten Lampung Selatan juga menjadi peluang besar yang belum tergarap maksimal. Beberapa komoditas seperti lada, kopi, dan pisang

memiliki kualitas yang cukup kompetitif di pasar internasional. Jika dikelola secara terintegrasi dengan dukungan infrastruktur logistik, sertifikasi produk, dan penguatan branding, sektor ini bisa menjadi sumber devisa daerah yang berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi domestik, tetapi juga dari potensi globalisasi pasar.

Penting pula dicatat bahwa kontribusi sektor pertanian tidak hanya dalam angka-angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan struktur ekonomi yang inklusif. Artinya, sektor ini memungkinkan partisipasi luas dari masyarakat kelas bawah dan menengah dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini berbeda dengan sektor industri besar yang cenderung padat modal dan terbatas pada pelaku usaha tertentu. Dengan menguatkan sektor pertanian, pemerintah daerah dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang tidak hanya tumbuh secara angka, tetapi juga merata secara sosial.

Oleh karena itu, sektor pertanian harus dipandang sebagai aset strategis dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah. Penguatan sektor ini akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, dan pemerataan ekonomi antarwilayah. Penelitian ini menunjukkan bahwa arah pembangunan Kabupaten Lampung Selatan harus mengedepankan kebijakan yang berpihak pada pertanian, baik dari segi pembiayaan, infrastruktur, pelatihan, maupun akses pasar. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang dicapai bukan sekadar nominal, tetapi juga bermakna bagi kehidupan masyarakat secara luas.

Relevansi dan Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian memegang posisi strategis karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan prinsip keberlanjutan kehidupan. Islam memandang pertanian sebagai amal yang berpahala, terutama jika hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Hal ini tercermin dari banyak hadis Nabi yang menganjurkan umat Islam untuk memanfaatkan tanah secara produktif, melarang penimbunan hasil pertanian, dan mewajibkan zakat atas hasil bumi. Oleh karena itu, sektor pertanian bukan hanya dinilai dari nilai ekonominya, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kemaslahatan umat (masalah al-ammah).

Konsep keadilan distributif dalam ekonomi Islam juga sangat relevan dalam pengembangan sektor pertanian. Dalam banyak kasus, sektor pertanian dikuasai oleh kelompok kecil dengan akses terbatas bagi petani kecil untuk berkembang. Islam menolak bentuk-bentuk penindasan ekonomi seperti monopoli, eksploitasi, dan praktik riba dalam pembiayaan. Sebaliknya, Islam mendorong pembagian hasil usaha secara adil melalui akad-akad seperti mudharabah dan musyarakah. Dalam konteks ini, penguatan lembaga keuangan mikro syariah untuk pembiayaan petani menjadi penting agar mereka dapat meningkatkan modal kerja tanpa terjerat sistem bunga yang merugikan.

Sektor pertanian juga sejalan dengan prinsip *keberkahan* dalam ekonomi Islam, yaitu hasil usaha yang tidak hanya halal secara zat, tetapi juga baik secara dampak. Pertanian yang dijalankan dengan etika, tidak merusak lingkungan, dan memberi manfaat kepada masyarakat luas akan mendatangkan berkah dalam kehidupan. Hal ini selaras dengan konsep *tayyib*, yang menekankan pentingnya kualitas dalam setiap produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian dalam perspektif Islam harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, kejujuran dalam transaksi, dan niat yang lurus dalam bekerja.

Dalam konteks Lampung Selatan, sektor pertanian dapat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Dengan mayoritas penduduk Muslim, pembangunan ekonomi berbasis syariah melalui sektor pertanian memiliki legitimasi kuat. Misalnya, koperasi tani berbasis syariah, pasar tani halal, serta program wakaf produktif untuk pengadaan lahan pertanian dapat menjadi model ekonomi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarumat. Pendekatan ini mampu menyatukan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam satu sistem yang utuh.

Konsep *maqashid syariah* atau tujuan-tujuan utama syariat juga mendukung pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi. Pertanian dapat menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) melalui ketersediaan pangan, menjaga harta (*hifz al-mal*) melalui usaha yang halal dan produktif, serta menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) melalui keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini sejalan dengan prinsip pembangunan Islam yang holistik, tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan jangka panjang.

Lebih dari itu, sektor pertanian memberikan peluang bagi integrasi nilai-nilai moral dalam sistem ekonomi. Di tengah krisis etika yang sering melanda sektor ekonomi konvensional, pertanian berbasis syariah dapat menjadi alternatif yang mengedepankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam sistem ini, petani diposisikan bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai pelaku utama yang diberdayakan secara utuh, baik dalam hal akses produksi, distribusi, maupun pembiayaan.

Namun demikian, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam sektor pertanian di Lampung Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, terbatasnya lembaga keuangan syariah yang menjangkau pedesaan, serta belum adanya kebijakan daerah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, ulama, dan pelaku usaha untuk membangun ekosistem pertanian yang berbasis syariah secara bertahap dan sistematis. Dengan memperkuat sektor pertanian dalam perspektif ekonomi Islam, Kabupaten Lampung Selatan dapat membangun model pembangunan ekonomi yang tidak hanya tangguh secara ekonomi, tetapi juga adil secara sosial dan berkah secara spiritual. Hal ini sejalan dengan cita-cita pembangunan nasional yang menempatkan pertanian sebagai sektor prioritas, dan dengan visi Islam yang mengajarkan bahwa bumi diciptakan untuk dikelola dengan tanggung jawab dan keberkahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan selama periode 2021–2022, baik secara kuantitatif maupun dalam perspektif ekonomi Islam. Secara statistik, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan tren positif, didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian dan peranannya dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Di sisi lain, dari sudut pandang ekonomi Islam, sektor ini selaras dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan distribusi, keberkahan, serta perlindungan terhadap lingkungan dan kesejahteraan umat. Pertanian menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan syariat (maqashid syariah), khususnya dalam menjamin ketersediaan pangan, menjaga harta secara halal, dan mendorong pembangunan berkeadilan. Namun demikian, tantangan seperti

rendahnya akses terhadap teknologi modern, terbatasnya pembiayaan syariah, dan minimnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan pembangunan masih menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, pelaku usaha tani, serta masyarakat luas untuk membangun sektor pertanian yang tangguh, inklusif, dan bernuansa spiritual. Dengan penguatan sektor pertanian berbasis nilai-nilai Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dicapai secara kuantitatif, tetapi juga membawa dampak sosial yang adil, berkelanjutan, dan penuh keberkahan bagi masyarakat Kabupaten Lampung Selatan.

Referensi

- Abkim, I. I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Fatmawati, A., Mulyanti, D. R., Hasmidar, H., Nasution, A. H., & Muala, B. (2023). *EKONOMI PERTANIAN: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Miftah, Z., & Bondowoso, S. D. F. (2024). PRINSIP Keadilan dalam Ekonomi Pembangunan Islam. *EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM*, 10.
- Mubarok, D. (2023). Penerapan green economy dalam mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 6(2), 31–52.
- Muta'ali, L. (2019). *Dinamika peran sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Indonesia*.

Ugm Press.

Rustya, D. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. *Journal Islamic Banking*, 3(2), 61–75.

Saripudin, U. (2021). *Rancang Bangun Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Ziswaf*. Penerbit Widina.

Shinta, A. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.

Stamboel, K. A. (2013). *Panggilan Keberpihakan*. Gramedia Pustaka Utama.